

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2012 - 2016, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel (X_1) Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Inflasi Dengan nilai $t_{hitung} = 4,478$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,478 < 2,0025$) dengan signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_1 ini berarti diterima secara parsial.
2. Variabel (X_2) Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi Dengan nilai $t_{hitung} = -3,001$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,001 < 2,0025$) dengan signifikan $0,04 < 0,05$ maka H_2 hal ini tidak diterima dengan artinya secara parsial Jumlah Uang Beredar terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi.
3. Variabel (X_3) Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Inflasi Dengan nilai $t_{hitung} = 0,781$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,781 < 2,0025$) dengan signifikan $0,781 < 0,05$ maka H_3 hal ini tidak diterima dengan artinya secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak terdapat pengaruh terhadap Inflasi
4. Secara Simultan, Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi Dengan menganalisis hasil uji F (Simultan) sebesar 16,362 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05

yang menunjukkan bahwa variabel independen pertama yaitu Tingkat Imbalan SBIS berpengaruh signifikan positif, variabel independen kedua yaitu Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif dan variabel independen ketiga yaitu Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Inflasi pada signifikansi 5%.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi Instansi Pemerintahan

Perlunya memperhatikan instrumen-instrumen moneter syariah seperti Tingkat Imbalan SBIS dalam mengendalikan laju Inflasi serta kebijakan moneter lainnya dalam menentukan Jumlah Uang yang beredar di masyarakat dan perlunya ada upaya dari pemerintah untuk menstabilkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar.

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah subangsih pemikiran Ekonomi Syariah dan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga akan menambah kepustakaan di bidang Inflasi serta dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Kemampuan model penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 34,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 65,1% variabel-variabel lain yang diduga mampu menjelaskan variabel Inflasi
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun, yaitu 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki periode waktu penelitian berbeda.

D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Diharapkan kedepannya pemerintah mampu secara baik dalam mengendalikan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar agar stabilitas ekonomi di Indonesia bisa terjaga dengan baik. Serta perlunya kerjasama yang optimal antara pemerintah, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengendalikan Inflasi kedepannya.